

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivism yang memandang suatu fenomena yang dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dengan dianalisis menggunakan analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Intensitas Shalat Berjamaah
2. Variabel Terikat (Y) : Kecerdasan Emosional

#### **C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

##### **1. Intensitas Shalat Berjamaah**

Intensitas shalat berjamaah adalah usaha secara sadar, tingkat kesungguhan dan terarah, yang dikerjakan secara bersama-sama oleh santri Pondok Pesantren

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 8

<sup>2</sup> Ibid. hlm. 38

Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin demi memperoleh perubahan pada pengetahuan, tingkah laku, maupun kemampuan. Yang diukur menggunakan aspek-aspek intensitas shalat berjamaah yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: kesungguhan melaksanakan shalat berjamaah adalah sungguh-sungguh melaksanakan shalat berjamaah karena Allah, keteraturan dalam shalat berjamaah yakni persamaan gerak seperti makmum harus mengikuti imam, efek melaksanakan shalat berjamaah yakni sebuah konsekuensi, hasil ataupun perubahan yang langsung yang timbul akibat perbuatan yang dilakukan baik itu bernilai positif atau negatif, dan diterima setelah melakukan suatu tindakan yang dalam hal ini yaitu shalat berjamaah.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki santri Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain, memecahkan masalah yang dihadapi, serta berpikir realistis sehingga mampu merespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi tersebut. Alat ukur yang digunakan berasal dari teori Goleman, adapun aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman terbagi kedalam lima aspek yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Populasi sering disebut dengan universe, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda

mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 85 orang.

Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, masih tercatat sebagai santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin yang masih mengikuti proses belajar secara aktif, sehat fisik maupun psikis.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel harus mewakili terhadap populasinya.<sup>4</sup> Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan 1% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya akan sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.<sup>5</sup>

Penulis mengambil teknik *Probability Sampling* yang menggunakan *Simple Random Sampling* dikarenakan, populasi yang dijadikan sampel semuanya homogen yaitu santri Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin dari total populasi 85 santri yang menjadi sampel yaitu 75 santri, sampel yang tersebut ditentukan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*.<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam pengambilan data penelitian, penulis membagi sample menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok uji coba alat ukur yang berjumlah 18 subjek dan sampel penelitian terdiri dari 75 santri.

---

<sup>3</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. hlm. 113

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 114

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm. 116

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 82

**Tabel. 1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Sampel uji coba alat ukur</b>	<b>Sampel penelitian</b>
18 subjek	75 subjek

## **E. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai sejak usulan penelitian diterima sampai penelitian selesai selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan September sampai November 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan, yang berlokasi di Jl. Lintas Lebung Simpang Macang Dusun I, Desa Rantau Harapan, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan tersebut diungkapkan dalam bentuk jawaban sementara (hipotesis) terhadap pertanyaan penelitian.<sup>7</sup>

### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

---

<sup>7</sup> Z P Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama)*, Pandiva Buku (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2018). hlm. 79-80

biologis maupun psikologis. Dua di antara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan serta ingatan.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini yang akan di observasi adalah intensitas shalat berjamaah dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin.

## **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data menggunakan interview ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>9</sup> Pada penelitian ini responden yang diwawancarai yaitu santri dan pengurus dari Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin.

## **3. Skala Likert**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model likert. Skala model likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang mengungkapkan sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju tentang fenomena social yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm.145

<sup>9</sup> Ibid. hlm.137-138

indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>10</sup>

Pernyataan dalam skala likert terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala model likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>11</sup> Saat memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternative jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan keadaan diri mereka sendiri. Keempat jawaban alternative tersebut berupa kata-kata antara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), dengan skor sebagai berikut.

**Tabel. 2**  
**Pedoman Penilaian Respon Subjek**

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

a. Skala Intensitas Shalat Berjamaah

Skala intensitas shalat berjamaah disusun berdasarkan adaptasi dari penelitian terdahulu, yang diukur dengan jenis skala likert. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek intensitas shalat berjamaah yang terdiri dari empat aspek yaitu: frekuensi, motivasi, efek, dan keteraturan dalam shalat berjamaah.

---

<sup>10</sup> Ibid. hlm. 93

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 93

**Tabel. 3**  
**Blue Print Skala Intensitas Shalat Berjamaah**

Apek-Aspek	Indikator item	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesungguhan melaksanakan shalat berjamaah	Melakukan shalat berjamaah secara rutin	1,2	3,4	4
	Melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu	5, 6	7, 8	4
	Menyadari pentingnya shalat berjamaah	9, 10, 35	11,12, 36	6
	Melaksanakan shalat berjamaah dengan sungguh-sungguh	13, 14	15, 16	4
Keteraturan dalam shalat berjamaah	Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah shalat	17, 18	19, 20	4
	Persamaan gerak	37, 39	38, 40	4
	Keseragaman dalam shalat	21, 22, 33	23, 24, 34	6
Efek	Dijauhkan dari godaan syaitan	25, 26	27, 28	4
	Mendapat pahala	29, 31	30, 32	4
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

b. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman yang terbagi menjadi lima aspek yaitu, mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain (empati), dan membina hubungan yang disajikan dalam bentuk skala likert.

**Tabel. 4**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosional**

Aspek-Aspek	Indikator Item	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri (Muhasabah)	Memahami emosi diri sendiri	1, 3	5, 7	4
	Mengetahui Kepercayaan diri	2, 4	6, 8	4
Mengelola emosi (sabar)	Menangani emosi sehingga berdampak positif	9, 11	13, 15	4
	Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	10, 12	14, 16	4
Memotivasi diri sendiri (raja')	Optimis	17	18	2
	Dorongan berprestasi	19	22	2
	Mampu mengambil inisiatif	20, 21	23, 24	4
Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap perasaan orang lain	25, 27	29, 31	4
	Memahami perspektif orang lain	26, 28	30, 32	4
Membina hubungan	Dapat bekerja sama	33, 35	37, 39	4
	Terampil berkomunikasi	34, 36	38, 40	4
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian lapangan. Langkah-langkah dan persiapan yang harus dilakukan peneliti adalah:

a. Persiapan administrasi

Persiapan penelitian ini dimulai dengan melakukan penelaahan kepustakaan dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2021 sampai dengan 2 November 2021 di lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin. Langkah selanjutnya yaitu menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, tinjauan pustaka, profil tempat penelitian serta alat ukur penelitian berupa skala intensitas shalat berjamaah dan kecerdasan emosional

Persiapan administrasi ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang dikeluarkan pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan Nomor: B-1442/Un.09/III.I/PP.07/10/2021 yang ditujukan kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang peneliti lakukan berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Skala ini terbagi atas dua jenis yaitu skala intensitas shalat berjamaah dan skala kecerdasan emosional yang disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, skala dalam penelitian menggunakan skala model likert yang telah dimodifikasi. Pemodifikasian skala terletak alternative pilihan jawaban dengan menghilangkan

alternative jawaban RG (Ragu-Ragu) sehingga alternative pilihan jawaban menjadi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penghilangan alternative jawaban RG (Ragu-Ragu) dimaksudkan untuk menghindari *efek tendensi central* yaitu kecenderungan untuk memilih jawaban ragu-ragu..

Alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data mengenai variabel intensitas shalat berjamaah adalah dengan skala intensitas shalat berjamaah yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek intensitas shalat berjamaah yang terdiri dari kesungguhan, keteraturan, dan efek dari melaksanakan shalt berjamaah. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 40 item yang terdiri dari 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

Selanjutnya untuk memperoleh data mengenai variabel kecerdasan emosional, peneliti menggunakan skala kecerdasan emosional yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang terdiri dari yaitu, mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 40 item yang terdiri dari 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dengan menggunakan skala intensitas shalat berjamaah dan kecerdasan emosional yang akan diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin. Pengambilan data dilakukan dua kali yaitu pertama peneliti melakukan uji coba (*Try Out*) terlebih dahulu terhadap kedua skala. Setelah dilakukan uji coba alat ukur, selanjutnya akan

dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi 24.0 *for windows*.

Selanjutnya, yang kedua barulah pengambilan data penelitian. Sebelum pengambilan data penelitian setiap item yang gugur dalam uji validitas saat pelaksanaan uji coba instrument alat ukur akan diperbaiki, kemudian setelah di perbaiki barulah penyebaran skala tersebut dilakukan.

### **3. Merumuskan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti selesai melakukan pengujian instrument alat ukur barulah mendapatkan hasil penelitian, hasil dari penelitian ini akan dibahas secara rinci pada penjelasan di bab IV.

## **H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrument penelitian. Sebuah instrument penelitian atau kuisioner dianggap valid jika pertanyaan pada instrument atau kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.<sup>12</sup>

Adapun yang digunakan untuk mengukur uji validitas dalam penelitian ini bahwa koefisien yang berkisar antara 0,25 dan 0,30 telah dapat memberi kontribusi yang baik dan layak digunakan terhadap efisiensi atau lembaga penelitian. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak memenuhi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25.<sup>13</sup> Perhitungan validitas skala yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). hlm. 51

<sup>13</sup> Syarifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). hlm. 65

ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 24.0 *for windows*

## 2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.<sup>14</sup> Dengan demikian tujuan utama uji reliabilitas instrument penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan penelitian kuantitatif. Pada uji instrumen ini penulis menggunakan reliability statistic dengan metode cronbach' alpa dengan bantuan software SPSS 24.0 for windows. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka pernyataan dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka pertanyaan dianggap tidak reliabel. Jika disajikan dalam bentuk tabel maka akan seperti berikut:<sup>15</sup>

**Tabel. 5**  
**Uji Reliabilitas**

Nilai	Tingkat Reliabilitas
$>0,9$	Sangat Reliabel
0,7-0,9	Reliabel
0,4-0,7	Cukup Reliabel
0,2-0,4	Kurang Reliabel
$<0,2$	Tidak Reliabel

### I. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm. 130

<sup>15</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. hlm. 46

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>16</sup> Uji normalitas ini didasarkan pada Kolmogorof-Smirnov Test terhadap model yang diuji, untuk mengetahui normal atau tidak nya sebaran data dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorof-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis, jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{Sig} > 0,05$ ) maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik.<sup>17</sup> Uji linieritas ditunjukkan dengan membandingkan signifikansi yang telah ditetapkan dengan melihat analisis ( $\text{Sig}$ ). Jika signifikansi  $< 0,05$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan linier.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika dalam uji empiris nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nol. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independent memberikan

---

<sup>16</sup> Ibid. hlm. 161

<sup>17</sup> Ibid. hlm. 167

hamper seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>18</sup> Pada output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* dan tertulis *r square*.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual, pada dasarnya uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Jika probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan
- 2) Jika probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian ini diterapkan berdasarkan probabilitas. Jika nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>18</sup> Ibid. hlm. 97

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 97

<sup>20</sup> Ibid. hlm. 98

- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.